



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

KONFLIK SOSIAL TOKOH PADA NOVEL *DRUPADI* KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA

Fitri¹

STKIP Singkawang, Singkawang, Indonesia¹

fitri.raisahanna@gmail.com¹

Keywords :

Konflik Sosial, Novel *Drupadi*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik sosial tokoh pada novel Drupadi karya Seno Gumira Ajidarma yang dapat dijadikan pembelajaran bagi pembacanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Bentuk penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Drupadi karya Seno Gumira Ajidarma. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, maupun ungkapan yang berhubungan dengan konflik sosial tokoh dalam novel. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik langsung atau studi dokumentasi. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrument kunci. Teknik keabsahan data berupa ketekunan membaca, triangulasi data, dan kecukupan referensi. Berdasarkan analisis pembahasan ditemukan 40 data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, konflik sosial dalam novel ini dapat dijadikan pembelajaran antar masyarakat.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk penggambaran dari kehidupan manusia, pengarang dapat dengan bebas berbicara tentang kehidupan manusia dengan berbagai peraturan dan norma-norma yang ada pada lingkungannya. Proses penciptaan karya sastra bersifat individualitas, artinya cara yang digunakan oleh setiap pengarang dapat berbeda dengan pengarang lainnya. Perbedaan itu meliputi beberapa hal di antaranya metode, munculnya proses kreatif dan cara mengekspresikan apa yang ada dalam diri pengarang hingga bahasa penyampaian yang digunakan hingga membentuk sebuah karya fiksi.

Sebagai karya seni pada dasarnya sebuah karya sastra bisa dianggap sebagai bentuk ekspresi dari seorang pengarang itu sendiri. Endraswara (2008:88) menjelaskan bahwa sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Dalam sebuah karya sastra, pengarang menciptakan dan mendeskripsikan sebuah kisah yang dilakonkan oleh manusia lainnya yang dapat menjadi cerminan kehidupan manusia yang sebenarnya. Hal ini yang menjadikan pembahasan konflik sosial cukup penting untuk diteliti agar dapat menjadi pembelajaran bagi masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain agar tercipta hubungan baik.

Novel *Drupadi* merupakan satu di antara karya sastra yang menarik perhatian, tokoh *Drupadi* dikenal sebagai tokoh wanita dari kisah Mahabrata. Novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk dikaji. Kelebihan novel ini terletak pada ceritanya yakni tentang ketabahan *Drupadi* sehingga memperteguh Pandawa. Dalam novel ini *Drupadi* sebagai sosok yang cantik, namun menderita dan menyedihkan. Pada kisah aslinya *Drupadi* yang bersuamikan lima dawa dipertaruhkan dan hendak mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan dan hendak disetubuhi, tetapi kainnya tak habis saat hendak dibuka.

Dalam karya Seno Gumira Ajidarma ini, *Drupadi* dapat disetubuhi lalu ia ikut ke dalam hutan melakukan keramas darah, rambutnya terurai terus dan kemudian menyamar menjadi dayang permaisuri di Wirata. Dalam kehidupannya *Drupadi* bersama kelima suaminya yaitu Yudhistira, Arjuna, Bima, Nakula, dan Sadewa. Tinggal di dalam istana Indraprastha yang mewah. Saudara Pandawa lainnya, Kurawa, yaitu Duryudhana merasa iri dengan keberuntungan Yudhistira. Akhirnya dibuatlah sebuah rencana yang mengakibatkan Yudhistira tidak hanya kehilangan harta, istana, dan kerajaannya namun juga saudara-saudara Pandawa lainnya beserta *Drupadi*.

Adapun alasan pemilihan konflik sosial tokoh novel *Drupadi* sebagai objek penelitian karena konflik sosial merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendirian, oleh sebab itu, hubungan dengan orang lain harus selalu diperhatikan. Selain itu, hubungan *Drupadi* dengan tokoh lain juga menarik untuk diteliti. Di samping itu, pentingnya mengkaji konflik sosial tokoh novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma dalam penelitian ini semoga dapat menjadi acuan dalam mencari informasi kepribadian tokoh pada novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma baik sikap, sifat maupun konflik yang terjadi dalam novel tersebut, dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra.

Aspek konflik tokoh pada novel dapat di tinjau dari psikologi sastra, karena psikologi sastra merupakan pendekatan yang bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalu saja membahas tentang peristiwa kehidupan manusia. Ratna (2015:343) menyatakan tujuan psikologi sastra adalah memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis. Konflik tokoh dalam novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma berhubungan dengan tingkah laku tokoh yang memiliki kepribadian yang bersikap tenang, sabar, berani, dan tidak putus asa. Konflik tokoh dalam novel ini mampu menunjukkan keberaniannya dalam memperjuangkan kehormatan kelima pandawanya dengan perlawanan melalui kata-kata dan mantra, sehingga tokoh ini menjadi ketertarikan dan unik untuk dianalisis dalam penelitian.

Ratna (2015:342) menjelaskan tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya. Menguraikan tentang gambaran watak, pergolakan jiwa dan gejala-gejala kejiwaan yang muncul lewat perilaku tokoh yang terkandung dalam suatu karya sastra, meskipun demikian bukan berarti bahwa analisis psikologi sastra sama sekali terlepas dengan kebutuhan masyarakat. Semi (2012:100) menyatakan bahwa psikologi sastra menekankan analisis terhadap keseluruhan karya sastra baik segi intrinsik maupun ekstrinsik. Namun tekanan diberikan dari segi intrinsik. Dari segi intrinsik yang ditekankan adalah penokohan atau perwatakan. Konflik kejiwaan merupakan konflik yang terjadi dalam diri seorang tokoh, dimana pertentangan itu terjadi dengan dirinya sendiri. Sayuti (2017:79) menjelaskan konflik kejiwaan merupakan perjuangan seorang tokoh dalam melawan dirinya sendiri sehingga dapat mengatasi dan menentukan apa yang akan dilakukannya.

Konflik berasal dari kata kerja Latin *configere* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) di mana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut di antaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan,

adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya. Konflik sosial merupakan konflik dalam diri seorang tokoh yang terjadi sebagai bentuk respon dari interaksi dengan manusia sekitar.

Sayuti (2017:80) menjelaskan konflik sosial merupakan konflik tokoh dalam kaitannya dengan permasalahan-permasalahan sosial. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2013:124) konflik sosial merupakan konflik yang disebabkan oleh adanya kontak sosial manusia, atau masalah yang muncul karena adanya hubungan antar manusia, seperti percekocokan, penindasan, peperangan dan lainnya. Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa konflik sosial merupakan keadaan akal, hati dan kejiwaan seorang tokoh yang timbul setelah adanya hubungan dengan manusia sekitar. Dalam penelitian ini, penelitian fokus pada konflik sosial antar tokoh yang banyak terjadi dalam novel

METODE

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Untuk mendapatkan informasi tentang Konflik sosial tokoh dalam novel *Drupadi* Karya Seno Gumira Ajidarma, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Sebagaimana dijelaskan oleh Aliyansah (2013:38) bahwa metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau obyek penelitian, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2014:1) menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penggunaan penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk untuk mendapatkan deskripsi tentang konflik sosial tokoh dalam novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra, yakni menganalisis konflik sosial pada tokoh pada novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama, yang pada tahun 2017 di Jakarta dengan ketebalan 149 halaman. Adapun bentuk data dalam penelitian ini berupa kalimat atau kutipan yang diambil dari novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma yang terdapat konflik kejiwaan, sosial dan alamiah. Teknik pengumpulan data yakni studi dokumenter, sedangkan alat pengumpul data adalah peneliti sebagai instrumen kunci dibantu dengan kartu data.

Bodgan dan Biklen (dalam Moleong, 2014 :248) mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain. Adapun langkah teknik analisis teks dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Membaca novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma dengan cermat.
- b. Mengklasifikasikan data sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti tentang konflik tokoh pada novel *Drupadi* Karya Seno Gumira Ajidarma.
- c. Mendeskripsikan data sesuai dengan klasifikasi permasalahan konflik tokoh pada novel *Drupadi* Karya Seno Gumira Ajidarma
- d. Menyimpulkan hasil penelitian sehingga diperoleh deskripsi data konflik tokoh pada novel *Drupadi* Karya Seno Gumira Ajidarma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian mengenai konflik sosial tokoh pada novel *Drupadi* Karya Seno Gumira Ajidarma peneliti memperoleh 40 kutipan yang di dalamnya terkandung konflik sosial. Beberapa analisis yang dilakukan sebagai berikut.

Arjuna bersiap menghadapi gelombang serbuan Kurawa dengan tangan kosong, karena betapapun para penyerbu itu adalah sepupunya jua, dengan siapa sejak masa kanak-kanak mereka selalu bertengkar dan berkelahi pula. (Ajidarma. 2017:21)

Kutipan di atas menunjukkan adanya konflik sosial yang berkaitan dengan hubungan antara Arjuna dengan sepupunya, yakni para Kurawa. Di medan peperangan, para Kurawa menyerang para pandawa dengan gencar, namun Arjuna merasa meskipun hubungannya dengan para sepupunya tidak baik dan selalu berkelahi, ia merasa ragu untuk benar-benar menyerang dan menyakiti pada sepupunya itu. Hal ini dikarenakan Arjuna ingin menjaga hubungannya dengan sepupunya tersebut. Namun berkebalikan dengan Arjuna, para Kurawa menyerang dengan gencar tanpa memedulikan hubungan di antara mereka karena perasaan benci dan iri yang menguasai mereka.

Dikaitkan dengan pendidikan, dapat dilihat dari sikap Arjuna yang memiliki sikap positif yakni ingin menjaga hubungan sosial dengan para sepupunya. Berbeda dengan para Kurawa yang memiliki sifat jahat dan dengki, mereka tidak memikirkan hubungan sosial antara mereka dan para sepupunya. Berdasarkan hal tersebut, menjaga hubungan sosial antar masyarakat maupun antar keluarga sangat penting dilakukan untuk menciptakan hubungan yang baik. Konflik sosial juga tergambar pada kutipan di bawah ini:

Kalau saja mereka ksatria yang menyenangkan hati, kalau saja! Mereka disebut ksatria tetapi mereka juga para pembunuh yang seperti tak tahu caranya bicara dengan perempuan. (Ajidarma. 2017:11)

Kutipan di atas menunjukkan adanya konflik sosial karena menunjukkan perkelahian dengan masyarakat lain, yakni Kurawa. Para Kurawa disebut sebagai ksatria oleh para pendukungnya, namun di lain sisi, mereka selalu merendahkan dan menghina Drupadi karena memiliki lima suami. Kurawa tidak pernah menghargai dan menghormati Drupadi dan selalu berkata kasar padanya. Selain itu, Kurawa juga senang membunuh orang yang tidak mereka senangi dan selalu bersikap sewenang-wenang kepada orang lain.

Dikaitkan dengan pendidikan, kutipan tersebut menunjukkan betapa pentingnya menghormati perempuan. Meskipun dikenal sebagai ksatria, perlakuan seseorang tetap harus memperhatikan sesamanya. Hal ini juga berlaku dalam memperlakukan perempuan, karena cara seseorang memperlakukan perempuan akan memengaruhi pandangan orang lain terhadap orang tersebut. Menghormati sesama sangat penting dilakukan dalam anggota masyarakat. Konflik sosial lainnya juga terdapat pada kutipan berikut.

Di dunia ini, siapakah yang lebih sakti daripada murid-murid Mahaguru Dorna? Apalagi Pandawa telah binasa terbakar bersama ibu mereka. (Ajidarma. 2017:13)

Kutipan tersebut menjelaskan konflik sosial yang berkaitan antara Kurawa dan Pandawa. Kurawa menyombongkan diri dan merasa paling hebat karena mengira para Pandawa sudah binasa bersama ibu mereka atas rencana yang Kurawa buat. Konflik antara Kurawa dan Pandawa sejak kecil menyebabkan kebencian yang luar biasa di hati para Kurawa sehingga mereka melakukan hal buruk dan membakar sepupu mereka, yakni para Pandawa.

Jika dikaitkan dengan pendidikan, hubungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Saling menjaga dalam keluarga hendaknya menjadi sebuah keharusan. Berdasarkan kutipan di atas, Kurawa berencana meembinasakan para Pandawa bersama ibu mereka, Kunti. Mereka membuat istana untuk menjebak Pandawa. Hal ini menunjukkan hal yang sangat jahat dan tidak patut untuk ditiru. Kutipan lainnya sebagai berikut.

Terdengar teriakan di antara kerumunan, yang sebetulnya terlarang karena para peserta lomba adalah tamu negara, tetapi rakyat Pancala belum lupa penjarahan, pembakaran, dan pemerkosaan yang dilakukan para Kurawa di bawah pimpinan Dursasana. (Ajidarma. 2017:14)

Kutipan tersebut menceritakan konflik sosial yang terjadi antara rakyat Pancala terhadap para Kurawa. Pada saat perlombaan di mulai, para Kurawa menunjukkan diri dan saat itulah rakyat Pancala bergemuruh. Mereka masih mengingat penderitaan yang mereka dapatkan dari para Kurawa. Segala penjarahan, pembakaran, dan pemerkosaan yang dilakukan para Kurawa menimbulkan konflik terhadap masyarakat.

Dikaitkan dengan pendidikan, hal ini menunjukkan kepemimpinan seseorang. Kepemimpinan seseorang sangat berpengaruh terhadap penerimaan masyarakat. Jika kepemimpinan dilakukan dengan sewenang-wenang, masyarakat pun akan menerima dengan baik. Kutipan di atas menunjukkan ketidaksenangan masyarakat saat melihat para Kurawa. Dikatakan bahwa rakyat Pancala belum lupa penjarahan, pembakaran, dan pemerkosaan yang dilakukan para Kurawa saat mereka berada di Pancala.

Drupada tersenyum melihat ksatria angkuh itu, dalam hatinya ia masih mendendam kepada Dorna, bekas sahabat yang telah berubah menjadi musuh, yang kemudian dengan pengaruhnya sebagai guru para Pandawa dan Kurawa di Hastina, menghasut murid-muridnya menyerang Pancala. (Ajidarma. 2017:14)

Kutipan tersebut menjelaskan konflik yang terjadi antara Drupada dan Dorna. Pada awalnya Drupada dan Dorna adalah sahabat, namun persahabatan itu berubah menjadi permusuhan yang menyebabkan penyerangan Dorna dan murid-muridnya ke Pancala. Hal ini kemudian berlanjut hingga mereka bertemu ladi di kemudian hari.

Kamu licik, Drupada,” teriak Duryudhana dengan gusar, “tak ada seorang pun yang bisa melengkungkan tali besi ini, kalau Drupadi tidak kuserahkan kepadaku ku gempur lagi negerimu Drupada.” (Ajidarma. 2017:14)

Kutipan di atas menunjukkan adanya konflik sosial antara Duryudhana dan Drupada. Pada saat perlombaan berlangsung, beberapa Kesatria sudah mencoba untuk memasang tali besi, namun tidak ada yang berhasil. Sehingga Duryudhana marah pada Drupada dan mengatakan Drupada licik karena sebenarnya tidak ada seorang pun yang dapat melengkungkan tali besi tersebut. Ia juga mengancam Drupada akan menggempur lagi Pancala jika Drupada tidak menyerahkan Drupada padanya.

Belum lenyap rasa terkejutnya, Arjuna telah melesatkan anak-anak panahnya yang bersiut-siut mengerikan kearah Kurawa. Namun Karna yang sigap pun segera melepaskan anak-anak panah yang memapas panah-panah Arjuna. (Ajidarma. 2017:20)

Kutipan di atas menjelaskan adanya konflik sosial antara Arjuna dan Kurawa. Pada saat peperangan terjadi, Kurawa tidak menyangka Arjuna akan berani melawan mereka. Mereka terkejut saat Arjuna melesatkan anak-anak panahnya ke arah mereka. Meski begitu, Karna yang sigap sebagai pelindung para Kurawa ikut melepaskan anak-anak panahnya untuk memapas atau menghadang panah-panah Arjuna yang mengarah pada mereka.

Dursasana menyeret dan menelanjangi aku di depan Kurawa dan di depan kalian. Aku telah mereka perkosa. Apakah itu tidak berarti apa-apa untuk kalian? Aku sangat marah atas pikiran untuk menahan kesabaran. (Ajidarma. 2017:97)

Kutipan di atas menjelaskan konflik sosial yang terjadi antara Drupadi, Dursasana, dan Pandawa. Drupadi yang telah dihina dan dipermalukan oleh Dursasana di depan Kurawa dan Pandawa merasa sangat marah karena Pandawa menyuruh Drupadi untuk menahan diri dan bersabar. Drupadi meminta suaminya, para Pandawa untuk membalaskan dendamnya.

Para prajurit menyingkir ngeri melihat cara Bima memeras darah dari mayat Dusasana. Perang memang hanya kekejaman. Benar dan salah hanya kekerasan. Apakah tidak ada cara lain untuk menjadi ksatria?(Ajidarma. 2017:104)

Kutipan tersebut menunjukkan konflik yang terjadi saat peperangan. Bima membunuh dan memeras darah dari mayat Dusasana karena ia telah bersumpah melakukannya di depan istrinya, Drupadi atas perlakuan jahat yang ia terima sebelumnya. Para prajurit menyingkir ngeri saat Bima melakukannya. Sebelumnya Dusasana menjambak dan menyeret Drupadi di depan semua orang, Bima akhirnya bersumpah untuk memeras darah Dusasana untuk dikeramatkan di rambut Drupadi. Banyak lagi kutipan yang menunjukkan terjadinya konflik sosial di dalam novel Drupadi ini

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 40 konflik sosial tokoh dalam novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma yang menceritakan konflik yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan sosial yang ada. Konflik-konflik tersebut berkaitan antara tokoh Drupada, Pandawa, Kurawa, Drupada, Dorna, dan masyarakat lainnya. Pendidikan yang dapat diambil pada hasil penelitian ini adalah berkenaan dengan, kepemimpinan, menjaga hubungan baik dengan keluarga, menghormati perempuan dan sesama. Hal-hal positif banyak ditunjukkan oleh tokoh Pandawa, sedangkan kekerasan dan kejahatan ditunjukkan oleh tokoh Kurawa.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meneliti novel, khususnya novel *Drupadi* Karya Seno Gumira Ajidarma. Dengan menemukan permasalahan lainnya. Bagi peneliti lain, novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitiannya dan diharapkan dapat dikembangkan serta ditinjau kembali baik dari segi sastra, psikologi sastra, dan yang lain. Terakhir untuk bidang pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar bagi siswa sehingga siswa mengetahui mengenai konflik sosial dalam masyarakat dan sikap apa yang harus dihindari demi hubungan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumira. (2017). *Drupadi: Perempuan Poliandris*. Jakarta :Gramedia Pustaka Utama.
- Aliyansah. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Singkawang: STIT Singkawang
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Cetakan IV. Yogyakarta: MedPress.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- J.Melong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman kutha, 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Raharjo, Puji. 2009. *Sosiologi*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Rohman, Emzir. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadikin, Mustofa. 2012. *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Sayuti, A. Suminto. 2017. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.